ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11758

PENGARUH EDUKASI DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MINAT GENERASI Z BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (STUDI KASUS GENERASI Z DI KOTA PADANG)

The Effect of Education and Advances in Digital Technology on Generation Z's Interest in Investing in the Sharia Capital Market (A Case Study of Generation Z in Padang City)

Fathimah Irsyad Syafar & Muhammad Rais
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fathimahirsyad04@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 27, 2026	Jul 25, 2026	Aug 6, 2026	Aug 11, 2026

Abstract

The development of the Islamic capital market and the growing dominance of young investors have not been fully accompanied by increased investment interest among Generation Z, particularly in Padang City. This study aimed to analyze the effects of education and advances in digital technology on Generation Z's interest in investing in the Islamic capital market, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with a survey design involving 100 respondents aged 17–28 years who were selected through accidental sampling. Primary data were collected using an online Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression, *t*-tests, an *F*-test, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS 24. The results showed that education had a positive and significant effect on investment interest, whereas advances in digital technology had no significant partial effect. Nevertheless, the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

model incorporating education and advances in digital technology simultaneously had a significant effect on investment interest. These findings indicate that the availability and convenience of technology are insufficient to foster investment interest without adequate understanding. This study concludes that education plays an important role in encouraging Generation Z's interest in investing in the Islamic capital market. The results imply the need to develop investment education programs integrated with the use of digital technology to expand Generation Z's participation in the Islamic capital market.

Keywords: Investment Education; Generation Z; Investment Interest; Islamic Capital Market; Digital Technology

Abstrak: Perkembangan pasar modal syariah dan meningkatnya dominasi investor muda belum sepenuhnya diikuti oleh minat investasi Generasi Z, khususnya di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi dan kemajuan teknologi digital terhadap minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang melibatkan 100 responden berusia 17–28 tahun dan dipilih melalui teknik sampling aksidental. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner daring berskala Likert dan dianalisis melalui regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sedangkan kemajuan teknologi digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Meskipun demikian, model yang mencakup edukasi dan kemajuan teknologi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan teknologi belum memadai untuk membentuk minat investasi tanpa didukung oleh pemahaman yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi memainkan peran penting dalam mendorong minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian berimplikasi pada perlunya pengembangan program edukasi investasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital guna memperluas partisipasi Generasi Z dalam pasar modal syariah.

Kata Kunci: Edukasi Investasi; Generasi Z; Minat Investasi; Pasar Modal Syariah; Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki posisi strategis dalam sistem perekonomian karena mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan produktif. Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan jangka panjang sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan aset melalui berbagai instrumen investasi. Aktivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan kepentingan investor dalam memperoleh imbal hasil, tetapi juga mendukung pembentukan modal, ekspansi usaha, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi (Adiningtyas & Hakim, 2022). Bagi masyarakat Muslim, kebutuhan terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip Islam mendorong berkembangnya pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjalankan aktivitas investasi dengan

memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah serta menghindari unsur riba, gharar, dan maisir (Keuangan, 2019). Kehadirannya memberikan pilihan investasi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan, tetapi juga kesesuaian transaksi dengan prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan pasar modal syariah Indonesia menunjukkan prospek yang semakin kuat seiring bertambahnya instrumen, emiten, dan nilai kapitalisasi pasar. Data OJK menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada akhir Desember 2024 memiliki kapitalisasi pasar sekitar Rp6.759,54 triliun dan mengalami pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya (Keuangan, 2024). Pertumbuhan tersebut berlangsung bersamaan dengan peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia yang mencapai sekitar 14,87 juta pada akhir 2024. Komposisi demografisnya memperlihatkan bahwa 54,83% investor individu berusia 30 tahun ke bawah, sehingga kelompok usia muda telah menjadi bagian dominan dari basis investor nasional (Padang, 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa investasi semakin dekat dengan generasi muda dan tidak lagi identik dengan kelompok masyarakat yang memiliki modal besar atau pengalaman panjang di sektor keuangan. Kemudahan pembukaan rekening efek, penggunaan aplikasi investasi, akses informasi secara daring, dan transaksi melalui perangkat bergerak turut memperluas kesempatan masyarakat untuk memasuki pasar modal.

Generasi Z menjadi kelompok yang menarik perhatian karena tumbuh pada lingkungan yang lekat dengan internet, perangkat digital, media sosial, dan berbagai layanan berbasis aplikasi. Karakteristik tersebut membuat Generasi Z relatif cepat menerima informasi baru dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, termasuk teknologi finansial. Akses yang semakin mudah terhadap informasi investasi belum selalu diikuti kemampuan untuk memahami produk, risiko, dan mekanisme pasar secara memadai. Literasi dan edukasi keuangan tetap diperlukan agar kemudahan teknologi tidak hanya mendorong tindakan investasi yang bersifat spontan, tetapi menghasilkan keputusan yang rasional dan terencana (Rahmi & Marshella, 2024). Mu'afi et al. (2024) menemukan bahwa saluran pembelajaran berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan minat investasi Generasi Z, sedangkan Hamijaya & Ida (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, serta persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan pembentukan niat investasi Generasi Z. Temuan tersebut menempatkan edukasi sebagai salah satu unsur penting untuk mengubah kemudahan memperoleh informasi menjadi pemahaman dan ketertarikan terhadap investasi.

Kota Padang memiliki karakteristik yang relevan untuk mengkaji fenomena tersebut karena merupakan pusat pendidikan, perdagangan, dan aktivitas ekonomi utama di Sumatera Barat serta memiliki jumlah penduduk yang relatif besar. Publikasi BPS Kota Padang menunjukkan bahwa penduduk kota ini terus berkembang dengan komposisi usia produktif dan kelompok generasi muda yang memiliki posisi penting dalam struktur demografis daerah (Padang, 2025). Data kependudukan daerah juga menunjukkan besarnya potensi Generasi Z sebagai bagian dari penduduk Kota Padang yang dekat dengan perkembangan teknologi digital (DKB Kota Padang, 2025). Potensi demografis tersebut belum sepenuhnya tercermin pada keterlibatan mereka dalam investasi syariah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian Generasi Z di Kota Padang telah memperoleh informasi atau edukasi mengenai investasi, tetapi pemahaman mengenai investasi syariah, pengenalan terhadap platform investasi, serta keterlibatan langsung dalam transaksi investasi digital masih terbatas. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya jarak antara ketersediaan informasi dan teknologi dengan munculnya minat untuk benar-benar berinvestasi.

Edukasi investasi menjadi penting karena minat seseorang untuk memasuki pasar modal tidak terbentuk hanya melalui tersedianya modal dan instrumen investasi. Pengetahuan mengenai jenis instrumen, tingkat keuntungan, risiko, prosedur transaksi, serta prinsip syariah dapat membantu calon investor membangun keyakinan sebelum mengambil keputusan. Adiningtyas & Hakim (2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada pasar modal syariah. Bastomi & Sudaryanti (2024) juga menunjukkan bahwa literasi pasar modal syariah berpengaruh terhadap niat investasi Generasi Z, baik secara langsung maupun melalui persepsi risiko. Hasil serupa diperoleh Syafika et al. (2024), yang memperlihatkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap minat Generasi Z berinvestasi pada pasar modal syariah. Edukasi dengan demikian tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membentuk kemampuan individu dalam memahami keuntungan, mengenali risiko, membedakan instrumen investasi, dan menilai kesesuaian produk dengan prinsip syariah.

Kemajuan teknologi digital menjadi faktor lain yang semakin sulit dipisahkan dari perilaku investasi generasi muda. Digitalisasi telah menyederhanakan sejumlah tahapan investasi yang sebelumnya membutuhkan proses administratif relatif panjang menjadi aktivitas yang dapat dilakukan melalui telepon pintar. Platform digital memungkinkan calon investor memperoleh informasi pasar, memantau pergerakan harga, mempelajari produk, membuka rekening, hingga melakukan transaksi dengan lebih cepat dan mudah. Fitriyah & Rahmawati

(2022) menemukan bahwa platform digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi pada saham syariah. Annisa et al. (2023) juga menempatkan teknologi digital sebagai salah satu faktor yang relevan ketika menjelaskan niat Generasi Z berinvestasi pada pasar modal syariah. Aulia et al. (2024) selanjutnya menemukan bahwa pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat menurunkan hambatan akses dan meningkatkan fleksibilitas transaksi, meskipun keberadaan teknologi tetap membutuhkan kemampuan pengguna untuk memanfaatkannya secara tepat.

Temuan penelitian sebelumnya belum menunjukkan pola yang sepenuhnya seragam. Nisa & Hidayati (2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, risiko investasi, dan motivasi berperan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi pada pasar modal syariah. Fitriyah & Rahmawati (2022), sebaliknya, menemukan bahwa platform digital berpengaruh signifikan terhadap keputusana investasi, sedangkan literasi keuangan tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan dan lebih berperan melalui motivasi. Bastomi & Sudaryanti (2024) memperoleh hasil berbeda dengan menunjukkan bahwa literasi pasar modal syariah memiliki pengaruh terhadap niat investasi serta dapat bekerja melalui persepsi risiko. Mu'afi et al. (2024) juga menemukan bahwa edukasi melalui saluran pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dan diperkuat melalui literasi keuangan. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara edukasi, teknologi, dan minat investasi masih dipengaruhi konteks responden, karakteristik wilayah, pengalaman investasi, serta mekanisme pembentukan perilaku keuangan. Al Qoriana & Ningtyas (2024) turut menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z terbentuk melalui hubungan yang kompleks antara literasi keuangan, sikap keuangan, lingkungan, dan niat investasi.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara bersamaan menempatkan edukasi dan kemajuan teknologi digital sebagai determinan minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah dengan konteks lokal Kota Padang. Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau Generasi Z di Yogyakarta, Malang, Nusa Tenggara Barat, Banda Aceh, Trenggalek, dan wilayah lainnya, sementara karakter sosial dan demografis setiap daerah dapat menghasilkan perilaku investasi yang berbeda (Annisa et al., 2023; Bastomi & Sudaryanti, 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kombinasi faktor edukatif dan perkembangan teknologi digital pada Generasi Z di Kota Padang dengan objek khusus berupa pasar modal syariah. Kerangka penelitian ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat merupakan antecedent penting

bagi terbentuknya perilaku dan dipengaruhi oleh keyakinan serta persepsi kontrol individu (Ajzen, 1991). Perspektif tersebut dapat diperkaya dengan *Technology Acceptance Model* yang menempatkan persepsi kegunaan dan kemudahan sebagai unsur penting penerimaan teknologi (Davis, 1989). Edukasi dapat memperkuat pengetahuan dan keyakinan terhadap investasi, sedangkan perkembangan teknologi dapat meningkatkan akses, kemudahan, serta persepsi kemampuan individu untuk melakukan investasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor yang membentuk minat investasi Generasi Z sekaligus menjelaskan apakah kemudahan teknologi digital telah diimbangi dengan edukasi investasi yang memadai. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, OJK, Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun program edukasi serta layanan investasi syariah yang lebih sesuai dengan karakter Generasi Z. Penguatan edukasi dan optimalisasi teknologi diperlukan agar tingginya kedekatan generasi muda dengan dunia digital dapat diarahkan menuju perilaku investasi yang terinformasi, rasional, dan sesuai prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah, menganalisis pengaruh kemajuan teknologi digital terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah, serta menganalisis pengaruh edukasi dan kemajuan teknologi digital secara simultan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh edukasi dan kemajuan teknologi digital terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk numerik dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan di Kota Padang dengan menempatkan edukasi sebagai variabel independen pertama (X_1), kemajuan teknologi digital sebagai variabel independen kedua (X_2), dan minat berinvestasi di pasar modal syariah sebagai variabel dependen (Y). Rancangan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap minat investasi Generasi Z.

Populasi penelitian mencakup Generasi Z di Kota Padang yang berada pada rentang usia 17–28 tahun, baik yang telah berinvestasi, memiliki keinginan untuk berinvestasi, maupun yang belum pernah melakukan investasi di pasar modal syariah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* yang termasuk dalam *non-probability sampling*. Responden ditentukan berdasarkan pertemuan secara kebetulan dengan peneliti dan kesesuaiannya dengan karakteristik yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert untuk mengukur respons responden terhadap indikator edukasi, kemajuan teknologi digital, dan minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran karakteristik jawaban responden serta menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons terhadap setiap variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh edukasi dan kemajuan teknologi digital terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, kualitas instrumen perlu dipastikan melalui pengujian validitas dan reliabilitas sesuai prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan kekuatan dan arah pengaruh edukasi serta kemajuan teknologi digital terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Padang.

HASIL

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur dalam sebuah penelitian yang berupa skor butiran pernyataan pada kuesioner. Uji validitas disajikan pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Variabel Edukasi (X1)				
1	X.1	0,561	0,197	Valid
2	X.2	0,287	0,197	Valid
3	X.3	0,620	0,197	Valid
4	X.4	0,659	0,197	Valid
5	X.5	1	0,197	Valid
Variabel Kemajuan Teknologi Digital (X2)				
6	X.1	0,639	0,197	Valid
7	X.2	0,534	0,197	Valid
8	X.3	0,626	0,197	Valid
9	X.4	0,623	0,197	Valid
10	X.5	1	0,197	Valid
Variabel Minat Investasi (Y)				
11	Y.1	0,522	0,197	Valid
12	Y.2	0,494	0,197	Valid
13	Y.3	0,589	0,197	Valid
14	Y.4	0,446	0,197	Valid
15	Y.5	1	0,197	Valid

Sumber: data primer (data yang diolah) SPSS 24, 2026

Berdasarkan tabel 1, Hasil penelaahan terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang tercantum dalam kuesioner dinilai sahih dan dapat diandalkan. Dengan demikian, semua indikator yang dirancang untuk mengevaluasi pengaruh edukasi dan perkembangan teknologi digital terhadap minat berinvestasi generasi muda terbukti konsisten dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian konsistensi instrumen bertujuan untuk menilai tingkat keandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini berupa kuesioner. Suatu kuesioner dianggap dapat dipercaya apabila setiap responden memberikan jawaban yang seragam ketika menghadapi pertanyaan yang sejenis. Ringkasan hasil pengujian instrumen uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Edukasi (X1)	0,819	Reliabel
2	Kemajuan Teknologi Digital (X2)	0,905	Reliabel
3	Minat Investasi (Y)	0,823	Reliabel

Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Berdasarkan tabel 2, Hasil penelaahan terhadap konsistensi instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti, termasuk edukasi, perkembangan teknologi digital, dan ketertarikan berinvestasi, terbukti stabil dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal dan layak dipakai sebagai sarana pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalitasan bertujuan guna menelaah sejauh mana data yang dikumpulkan dari variabel-variabel penelitian menunjukkan pola yang seragam dan konsisten dengan distribusi yang wajar. Proses ini memastikan bahwa hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dapat dianalisis secara akurat, dengan data yang memenuhi asumsi keteraturan sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi lebih sahih dan dapat diandalkan. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23083544
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.054
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer (yang diolah)SPSS 24,2026

Berdasarkan tabel 3, Penelaahan terhadap pola distribusi data menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian mengikuti keteraturan yang wajar dan konsisten. Dengan kondisi ini, asumsi mengenai kenormalan data telah terpenuhi, sehingga model analisis yang digunakan dapat dianggap sahih dan layak untuk diaplikasikan pada tahap pengujian berikutnya.

b. Uji Multikoliniearitas

Pengujian terhadap keterkaitan antarvariabel independen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap faktor yang diteliti tidak saling tumpang tindih secara berlebihan. Proses ini menilai apakah hubungan antarvariabel berada dalam batas wajar sehingga setiap variabel dapat berkontribusi secara mandiri terhadap analisis, tanpa menimbulkan distorsi dalam interpretasi hasil penelitian. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficient[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Edukasi (X1)	.427	2.340
	Kemajuan Teknologi Digital (X2)	.427	2.340
a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)			

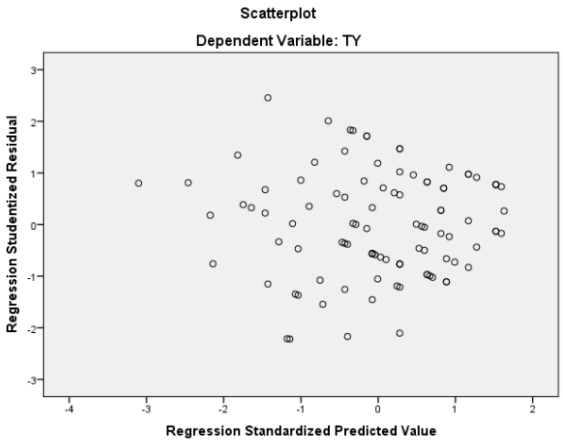
Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Tabel 4 menunjukkan Hasil pemeriksaan terhadap saling keterkaitan variabel menunjukkan bahwa masing-masing faktor bebas tidak mengalami tumpang tindih yang berlebihan. Kondisi ini menandakan bahwa setiap variabel dapat berperan secara independen dalam analisis, sehingga kerangka model yang digunakan dianggap layak dan dapat diterapkan untuk tahap evaluasi berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap ketidaksamaan varians bertujuan untuk memastikan bahwa penyimpangan nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak menunjukkan pola yang tidak seragam atau tidak teratur. Analisis ini dapat divisualisasikan melalui sebaran titik pada grafik, di mana pola yang konsisten dan tersebar merata menandakan bahwa model tidak mengalami gangguan ketidaksamaan varians, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan andal. Hasil uji hetereskedastisitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Tabel 5 menunjukkan Hasil pemeriksaan terhadap keseragaman varians menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan merata di seluruh rentang pengamatan, tanpa membentuk pola tertentu seperti menumpuk, bergelombang, atau linier. Penyebaran yang seimbang ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak mengalami gangguan

ketidaksamaan varians, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan keandalan yang terjaga.

d. Uji Autokolerasi

Pengujian terhadap keterkaitan residual bertujuan untuk menilai apakah kesalahan yang muncul pada satu pengamatan memiliki hubungan dengan kesalahan pada pengamatan sebelumnya. Sebuah model regresi dianggap memadai apabila fenomena keterkaitan semacam ini tidak terjadi, sehingga setiap prediksi tetap independen dan tidak bias. Dalam penelitian ini, validitas model terhadap masalah tersebut dievaluasi melalui prosedur khusus yang menelaah konsistensi residu antarperiode. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Modal Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493[a]	0.243	.228	2.254	1.899
a. Predictors: (Constant), TX2, TX1					
b. dependent Variabel: TY					

Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Tabel 5 menunjukkan Hasil pemeriksaan terhadap keterkaitan antarresidu menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya pola berulang antara kesalahan satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi beroperasi secara independen dan bebas dari bias residual. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, data penelitian dapat dianggap konsisten, andal, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas bertujuan untuk menelaah apakah setiap faktor secara mandiri memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel terikat. Apabila suatu variabel menunjukkan pengaruh yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa perubahan pada variabel tersebut berdampak terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika pengaruhnya tidak signifikan, maka variabel tersebut tidak memberikan efek yang dapat diandalkan terhadap hasil yang diamati. Prosedur ini memastikan bahwa setiap variabel dievaluasi secara independen untuk memahami peran spesifiknya dalam model penelitian. Hasil uji Tdisajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Coefficient[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(constant)	13.615	1.561			
	TX1	0.45	0.114	0.533	3.948	.000
	TX2	-0.045	0.11	-0.055	-0.407	.685
a. Dependent Variable: Minat Investasi (TY)						

Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Tabel 6 menunjukkan Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman edukatif memberikan kontribusi yang nyata terhadap ketertarikan individu untuk berinvestasi, di mana peningkatan kapasitas edukasi cenderung diikuti oleh meningkatnya minat berinvestasi. Hal ini menegaskan bahwa faktor edukasi berperan penting dalam mendorong partisipasi finansial generasi muda. Sebaliknya, kemajuan teknologi digital tampak tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat investasi secara mandiri, sehingga setiap variasi dalam tingkat kemajuan teknologi tidak memengaruhi kecenderungan individu untuk berinvestasi. Dengan demikian, peran edukasi lebih dominan dalam membentuk minat investasi, sementara teknologi digital dalam konteks ini tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menelaah apakah gabungan faktor-faktor bebas, seperti pengetahuan edukatif dan kemajuan teknologi digital, secara kolektif memberikan pengaruh yang berarti terhadap kecenderungan individu untuk menanamkan modal. Analisis ini menekankan interaksi simultan antarvariabel untuk memahami kontribusi keseluruhan terhadap minat investasi. Hasil uji Fdisajikan pada tabel 7.

TabeL 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.354	2	79.177	15.588	.000[b]
	Residual	492.686	97	5.079		
	Total	651.040	99			
a. Dependent Variabel: TY (Minat Investasi)						
b. Predictors: (Constant), TX2 (Kemajuan Teknologi Digital),TX1(Edukasi)						

Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Tabel 7 menunjukkan Analisis terhadap kontribusi gabungan variabel menunjukkan bahwa interaksi antara pemahaman edukatif dan kemajuan teknologi digital secara kolektif memberikan pengaruh yang nyata terhadap minat individu untuk berinvestasi. Dengan kata

lain, saat kedua faktor ini dipertimbangkan bersama-sama, mereka berperan signifikan dalam mendorong kecenderungan partisipasi finansial generasi muda. Secara terpisah, edukasi terbukti menjadi faktor yang berpengaruh kuat, sementara kemajuan teknologi digital tidak menimbulkan efek yang berarti secara mandiri. Dengan demikian, keterlibatan edukasi dan teknologi secara simultan mendukung terciptanya model yang andal untuk memahami minat investasi.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis kontribusi variabel bertujuan untuk menilai sejauh mana faktor-faktor bebas, seperti pemahaman edukatif dan perkembangan teknologi digital, memengaruhi kecenderungan individu untuk menanamkan modal. Penilaian ini menunjukkan proporsi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel terhadap pembentukan minat investasi, sehingga dapat digunakan untuk memahami seberapa besar peran faktor-faktor tersebut dalam membentuk perilaku finansial responden. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Modal Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493[a]	0.243	.228	2.254
a. Predictors: (Constant), TX2, TX1				

Sumber: data primer (yang diolah) SPSS 24, 2026

Tabel 8 menunjukkan, Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi faktor edukasi dan kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh tertentu terhadap kecenderungan individu untuk berinvestasi, meskipun hanya sebagian dari variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini. Sebagian besar pengaruh terhadap minat tersebut tampaknya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam kerangka penelitian, sehingga terdapat ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi unsur-unsur tambahan yang turut membentuk perilaku investasi generasi muda.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Edukasi terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z di Kota Padang untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Temuan

ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh seseorang mengenai investasi, semakin kuat pula kecenderungannya untuk mempertimbangkan pasar modal syariah sebagai pilihan investasi. Edukasi memberikan dasar bagi calon investor untuk memahami mekanisme transaksi, karakteristik instrumen, potensi keuntungan, risiko investasi, serta prinsip-prinsip syariah yang mendasari suatu produk. Pemahaman tersebut dapat mengurangi keraguan sekaligus meningkatkan kesiapan individu ketika berhadapan dengan berbagai pilihan investasi. Edukasi dalam konteks ini tidak terbatas pada penyampaian informasi, tetapi berkaitan dengan kemampuan calon investor untuk menilai informasi dan mengambil keputusan finansial secara lebih terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Albab & Zuhri (2019) yang menemukan bahwa edukasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Wiratama & Hayati (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa melakukan investasi pada pasar modal syariah. Hasil serupa diperoleh Aulia et al. (2024), yang menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian Sastradewi & Putra (2025) selanjutnya memperlihatkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Konsistensi hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai investasi masih menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat generasi muda untuk memasuki pasar modal.

Hasil penelitian juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan (Ajzen, 1991). Niat untuk melakukan suatu perilaku berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Edukasi investasi dapat membantu membentuk penilaian yang lebih rasional terhadap aktivitas investasi sekaligus meningkatkan persepsi kemampuan seseorang untuk melakukan investasi. Individu yang memahami prosedur pembukaan rekening, karakteristik saham syariah, potensi *return*, risiko, serta ketentuan syariah cenderung memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih rendah dibandingkan individu yang belum memiliki pengetahuan memadai. Temuan penelitian ini dengan demikian memperkuat pandangan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu jalur untuk membangun kesiapan dan minat investasi Generasi Z.

2. Pengaruh Kemajuan Teknologi Digital terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat Generasi Z di Kota Padang untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tersedianya aplikasi investasi, transaksi berbasis digital, akses informasi secara daring, maupun kemudahan penggunaan perangkat teknologi belum cukup untuk membentuk minat investasi secara langsung. Generasi Z merupakan kelompok yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Kemudahan teknologi dapat dipersepsikan sebagai bagian yang lazim dari layanan keuangan modern sehingga tidak selalu menjadi faktor pembeda ketika seseorang menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak.

Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kemudahan teknis berbeda dengan kesiapan untuk mengambil keputusan finansial. Seseorang dapat memiliki akses terhadap aplikasi investasi dan mampu mengoperasikannya, tetapi belum tentu memiliki keyakinan untuk mengalokasikan dana apabila masih terbatas dalam memahami instrumen, risiko, mekanisme pasar, maupun prinsip investasi syariah. Perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi berkaitan dengan persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaannya (Davis, 1989). Akses teknologi yang tersedia tidak secara otomatis menghasilkan perilaku apabila pengguna belum melihat manfaat yang cukup kuat atau belum memiliki kesiapan untuk melakukan aktivitas yang difasilitasi teknologi tersebut. Temuan ini memberi indikasi bahwa teknologi pada konteks Generasi Z di Kota Padang lebih tepat dipandang sebagai fasilitas yang mempermudah investasi daripada satu-satunya faktor yang membentuk minat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Aulia et al. (2024) , yang menemukan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian tersebut memperoleh nilai *t* sebesar 7,988 dengan signifikansi 0,000 untuk variabel kemajuan teknologi. Sastradewi & Putra (2025) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi Generasi Z. Penelitian terbaru pada Generasi Z di Bandar Lampung bahkan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pasar modal syariah, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Nova et al., 2026). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh teknologi terhadap

minat investasi tidak selalu sama pada setiap kelompok dan wilayah. Karakteristik responden, tingkat pemahaman investasi, pengalaman menggunakan platform investasi, kondisi sosial ekonomi, serta konteks geografis dapat menyebabkan perbedaan hasil antarpenelitian.

Perbedaan tersebut menjadi salah satu temuan penting penelitian ini. Kedekatan Generasi Z dengan teknologi ternyata tidak selalu berarti bahwa perkembangan teknologi akan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Teknologi mungkin telah mencapai kondisi ketika kemudahan digital dianggap sebagai standar layanan, bukan lagi daya tarik khusus. Kondisi tersebut membuat aspek substansial seperti pengetahuan, pemahaman risiko, kepercayaan, dan kesiapan finansial berpotensi memiliki posisi yang lebih menentukan. Temuan ini sekaligus mengingatkan bahwa strategi peningkatan jumlah investor muda tidak cukup hanya dilakukan melalui pengembangan aplikasi yang semakin praktis, tetapi perlu disertai edukasi yang membuat pengguna memahami tujuan dan konsekuensi dari keputusan investasinya.

3. Pengaruh Edukasi dan Kemajuan Teknologi Digital terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa edukasi dan kemajuan teknologi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model yang melibatkan kedua variabel mampu menjelaskan variasi minat investasi secara signifikan. Hasil ini tidak berarti bahwa terdapat efek interaksi statistik antara edukasi dan teknologi digital karena penelitian tidak secara khusus memasukkan variabel interaksi ke dalam model. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keberadaan kedua prediktor dalam satu model secara keseluruhan memiliki kemampuan menjelaskan minat investasi Generasi Z.

Temuan tersebut sejalan dengan Aulia et al. (2024), yang menemukan bahwa pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan menghasilkan nilai *F* sebesar 99,240 dengan signifikansi 0,000 serta mampu menjelaskan 68,3% variasi minat investasi. Nisa & Hidayati (2022) juga memperlihatkan pentingnya kombinasi pengetahuan investasi, persepsi risiko, perkembangan teknologi, dan motivasi dalam menjelaskan perbedaan minat Generasi Z terhadap pasar modal syariah, khususnya sebelum dan setelah memperoleh pelatihan pasar

modal. Hasil tersebut mendukung pandangan bahwa minat investasi merupakan fenomena multidimensional dan tidak sepenuhnya dapat diterangkan hanya oleh satu faktor.

Temuan penelitian ini memperlihatkan hubungan yang menarik antara edukasi dan teknologi. Edukasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, sedangkan teknologi digital tidak. Meskipun demikian, model yang memasukkan keduanya secara bersama-sama tetap signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan minat investasi Generasi Z lebih tepat dilakukan dengan menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung bagi proses edukasi dan pelaksanaan investasi. Aplikasi investasi, media digital, simulasi transaksi, materi audiovisual, dan media sosial dapat digunakan untuk memperluas jangkauan edukasi, sedangkan materi edukatif memberi isi dan arah bagi penggunaan teknologi tersebut. Dengan pola seperti ini, kemajuan teknologi tidak diposisikan sebagai pengganti pengetahuan investasi, tetapi sebagai infrastruktur yang mempermudah proses belajar dan akses terhadap pasar modal syariah.

4. Besarnya Pengaruh Edukasi dan Kemajuan Teknologi Digital terhadap Minat Investasi

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,243. Nilai tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan kemajuan teknologi digital secara bersama-sama mampu menjelaskan 24,3% variasi minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah, sedangkan 75,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,228 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat investasi adalah sebesar 22,8%. Sementara itu, nilai R sebesar 0,493 menunjukkan adanya hubungan antara edukasi dan kemajuan teknologi digital secara bersama-sama dengan minat investasi.

Proporsi sebesar 75,7% yang berada di luar kemampuan penjelasan model menunjukkan bahwa minat investasi Generasi Z terbentuk melalui faktor yang lebih beragam daripada edukasi dan kemajuan teknologi digital saja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti persepsi risiko, modal minimal, ekspektasi *return*, motivasi, kemampuan finansial, serta lingkungan sosial dapat berhubungan dengan minat investasi. Permana & Julianto (2025), misalnya, mengkaji pengetahuan investasi, modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko sebagai faktor yang berkaitan dengan minat investasi saham Generasi Z. Vransiska & Sunarmi (2025) juga menunjukkan bahwa paparan konten investasi melalui media

sosial dapat berkontribusi terhadap pembentukan minat investasi, sedangkan Hidayat & Kayati (2020) menempatkan sosialisasi dan pengetahuan sebagai faktor yang berperan dalam mendorong ketertarikan masyarakat terhadap pasar modal.

Kemampuan finansial menjadi salah satu aspek yang relevan karena seseorang yang telah memahami investasi dan memiliki akses terhadap teknologi belum tentu mempunyai dana yang dapat dialokasikan untuk berinvestasi. Persepsi risiko juga dapat menentukan tingkat keberanian calon investor dalam menghadapi kemungkinan kerugian, sedangkan ekspektasi *return* berkaitan dengan manfaat yang diharapkan dari dana yang ditempatkan. Bagi Generasi Z, pengaruh lingkungan sosial dan media digital juga tidak dapat diabaikan karena informasi mengenai investasi semakin banyak diperoleh melalui media sosial, komunitas, teman sebaya, maupun figur yang dianggap memiliki pengalaman dalam bidang keuangan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan minat investasi Generasi Z bersifat multidimensional. Edukasi memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi, sedangkan kemajuan teknologi digital menyediakan sarana untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi secara lebih mudah. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 24,3% variasi minat investasi, tetapi belum mencakup keseluruhan faktor yang membentuk ketertarikan Generasi Z terhadap pasar modal syariah. Penelitian selanjutnya karena itu dapat mempertimbangkan variabel seperti literasi keuangan syariah, persepsi risiko, motivasi investasi, pendapatan, modal minimum, ekspektasi *return*, religiositas, kepercayaan, pengaruh lingkungan sosial, dan paparan media sosial untuk menghasilkan model yang lebih komprehensif.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa upaya memperluas partisipasi Generasi Z di pasar modal syariah sebaiknya tidak hanya berorientasi pada digitalisasi layanan. OJK, Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas, perguruan tinggi, Galeri Investasi Syariah, dan lembaga terkait dapat mengintegrasikan teknologi digital dengan program edukasi yang lebih aplikatif. Program tersebut dapat mencakup pengenalan instrumen syariah, simulasi pembelian saham, pemahaman risiko dan *return*, cara membaca informasi perusahaan, identifikasi investasi ilegal, serta penggunaan aplikasi investasi secara bertanggung jawab. Hasil penelitian yang menempatkan edukasi sebagai variabel yang signifikan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengetahuan calon investor perlu menjadi prioritas. Studi sebelumnya juga memperlihatkan bahwa edukasi pasar modal dan pengetahuan investasi dapat meningkatkan minat untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Kontribusi konseptual penelitian terletak pada temuan bahwa kedekatan Generasi Z dengan teknologi tidak selalu menghasilkan pengaruh langsung terhadap minat investasi. Hasil ini memperkaya kajian mengenai perilaku investor muda dengan menunjukkan bahwa penerimaan teknologi dan minat melakukan aktivitas investasi merupakan dua hal yang perlu dibedakan. Kemampuan menggunakan teknologi dapat mempermudah proses investasi, tetapi keputusan untuk memanfaatkan kemudahan tersebut tetap membutuhkan pertimbangan kognitif, finansial, dan psikologis. Integrasi perspektif TPB dan TAM dapat digunakan untuk memahami bahwa pengetahuan dan keyakinan individu berperan dalam pembentukan niat, sedangkan teknologi menyediakan sarana yang membantu perilaku tersebut diwujudkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hasil. Cakupan penelitian hanya melibatkan Generasi Z di Kota Padang sehingga temuan tidak secara langsung dapat digeneralisasikan kepada seluruh Generasi Z di Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, pendidikan, dan akses teknologi yang berbeda. Penggunaan teknik *accidental sampling* juga membuat peluang setiap anggota populasi untuk menjadi responden tidak sama. Data penelitian bersumber dari kuesioner *self-report*, sehingga jawaban responden merepresentasikan persepsi dan penilaian mereka pada saat pengumpulan data. Model penelitian juga hanya memusatkan perhatian pada edukasi dan kemajuan teknologi digital, sementara koefisien determinasi menunjukkan masih terdapat variasi minat investasi yang diterangkan oleh faktor lain. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan jumlah responden, menggunakan *probability sampling*, serta memasukkan variabel seperti literasi keuangan syariah, persepsi risiko, ekspektasi *return*, pendapatan, modal minimum, religiositas, kepercayaan, motivasi, dan paparan media sosial. Pendekatan longitudinal atau model analisis yang menguji variabel mediasi dan moderasi juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan minat investasi Generasi Z.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z di Kota Padang untuk berinvestasi di pasar modal syariah, sedangkan kemajuan teknologi digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai mekanisme investasi, risiko, manfaat, serta prinsip-prinsip syariah memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk ketertarikan generasi muda

untuk berinvestasi dibandingkan sekadar tersedianya kemudahan teknologi. Meskipun demikian, edukasi dan kemajuan teknologi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Hasil tersebut menegaskan bahwa teknologi digital lebih tepat diposisikan sebagai sarana pendukung yang memperluas akses informasi dan mempermudah proses investasi, sementara edukasi menjadi unsur penting yang membentuk kesiapan, keyakinan, dan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian perilaku investasi generasi muda dengan menunjukkan bahwa kedekatan Generasi Z dengan teknologi tidak selalu secara langsung meningkatkan minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Galeri Investasi Syariah, dan perusahaan sekuritas untuk memperkuat program edukasi investasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan platform digital. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan karakteristik responden, menggunakan teknik sampling yang memungkinkan keterwakilan populasi lebih baik, serta memasukkan faktor lain seperti literasi keuangan syariah, persepsi risiko, motivasi, pendapatan, modal minimum, religiositas, kepercayaan, dan paparan media sosial. Penggunaan desain longitudinal maupun pengujian variabel mediasi dan moderasi juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya minat investasi Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(1), 474–482. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4*(1), 129–138. https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367

Al Qoriana, V., & Ningtyas, M. N. (2024). Financial literacy, financial attitudes, and the environment on investment decisions through investment intention. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 7*(2), 3049–3064. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijse/article/view/4839

Annisa, R., Majid, M. S. A., Agustina, M., Nurdin, R., Sartiyah, S., & Riyaldi, M. H. (2023). Do financial literacy and digital technology drive investment intention among Gen Z in the Islamic capital market: A mediating role of risk tolerance. In *2023 International*

Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF) (pp. 276–280). IEEE. https://doi.org/10.1109/SIBF60067.2023.10379888

Aulia, N., Anita, E., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2*(1), 344–363. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.1036

Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2025). *Kota Padang dalam Angka 2025*. https://padangkota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/a6cea883c7b5d3dd51772b6d/kota-padang-dalam-angka-2025.html

Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2024). The influence of Islamic capital market literacy toward intention to invest in Islamic capital market: Does risk perception mediate the relationship? *Journal of Accounting and Investment, 25*(1), 1–24. https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.19630

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Fitriyah, A. T., & Rahmawati, N. (2022). Digital platform, financial literacy and motivation on Generation Z's decision to invest in Islamic stocks: A structural equation modelling analysis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 13*(2), 112–126. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v13i2.112-126

Hamijaya, G., & Ida, I. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Investment Intention Generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 8*(1), 254–266. https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i1.28429

Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan, dan Umur terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6*(2), 136–141. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942

Mu'afi, M. I., Hapsari, N. R., & Perdana, A. B. (2024). Memberdayakan Generasi Z: Peran Edukasi Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis, 13*(2), 131–140. https://doi.org/10.14710/jab.v13i2.57879

Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi, dan Motivasi terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 4*(1), 28–35. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676

Nova, S. A. G., Nurmalia, G., Safitri, C. B., & Afrizandi, A. (2026). Determinan Minat Investasi Generasi Z Kota Bandar Lampung pada Pasar Modal Syariah: Peran Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR), 5*(1), 75–88. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6410137

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Pasar Modal Syariah*. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. (2024, December 30). *Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Resilien Sepanjang 2024—Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2024*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Penutupan-Perdagangan-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2024.aspx

Permana, K. D. S., & Julianto, I. P. (2025). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Persepsi Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham pada Generasi Z di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 15*(3), 496–505. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/105235

Sastradewi, N. K. S., & Putra, I. N. N. A. (2025). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 14*(5), 698–715. https://scholar.unram.ac.id/papers/W4411004935

Syafika, N., Wahyuni, E. S., & Hartini, K. (2024). Revealing Gen Z's interest in Sharia investment in the capital market. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, 16*(1), 56–69. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/5713

Vransiska, A., & Sunarmi, S. (2025). Pengaruh Konten Media Sosial Investasi dan Return Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pringsewu. *JURNALIS (Jurnal Akuntansi Dan Ilmu Bisnis), 6*(2), 1–7. https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/view/2021

Wiratama, C., & Hayati, I. (2023). Pengaruh Sosialisasi dan Edukasi terhadap Minat Mahasiswa Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonom: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3*(2), 113–116. https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i2.731